MAKALAH
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP BERPIKIR HISTORIS
Diajukan untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Sejarah Eropa (AKBK1206)

Dosen Pengampu :
Dr. Mohamad Zaenal Arifin Anis, M.Hum.
Mansyur, S.Pd., M.Hum.

Disusun Oleh :
Kelas A1 Kelompok VIII

1. Ernawati	(2010111120004)
2. Mita Lestari	(2010111220026)
3. Widyana Kartika Putri	(2010111220032)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2021

KATA PENGANTAR

Pertama-pertama kami ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hidayah-Nya. Serta keluasan Ilmu-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya.

Makalah *Pengaruh Modernisasi terhadap Berpikir Historis* ini disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Sejarah Eropa yang diampu oleh bapak Dr. Mohamad Zaenal Arifin Anis, M.Hum., dan bapak Mansyur, S.Pd., M.Hum. Makalah ini telah kami susun dengan baik dan disertai dengan landasan teori dari seluruh referensi yang terkumpul sehingga dari beberapa referensi tersebut kami pilih untuk dijadikan referensi utama. Tidak pula dipungkiri bahwa bantuan dari banyak pihak yang dengan suka rela membantu kami sehingga mempermudah penyusunan makalah ini.

Kami ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Mohamad Zaenal Arifin Anis, M.Hum., dan bapak Mansyur, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Eropa yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

Kami sebagai penyusun menyadari akan adanya beberapa kekurangan dalam susunan makalah kami, sehingga saran dan masukan dari pembaca kami harapkan agar kami bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam susunan makalah ini di penyusunan makalah berikutnya. Besar harapan kami bahwa makalah ini bisa bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya, serta dapat menjadi sumber kontribusi penambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Banjarmasin, 14 Mei 2021

Kelompok 8

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.3 Tujuan 2

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Membangun Berpikir Historis 3

2.2 Pengaruh Modernisasi terhadap Pemikiran Sejarah 5

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan 7

3.2 Saran 7

DAFTAR PUSTAKA..... 8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat tidak bisa menghindarinya karena setiap masyarakat manusia selalu mengalami perubahan dan selalu ingin berubah. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas.

Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, karena proses tersebut mencakup bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya.

Modernisasi merupakan proses yang sangat luas dan kompleks. Tidak hanya mencakup bidang teknologi saja, modernisasi juga mencakup bidang lain, seperti politik, ekonomi, dan sosial. Tidak bisa dimungkiri bahwa masyarakat mau tidak mau harus menghadapi modernisasi sebagai bentuk perubahan sosial. Modernisasi mempunyai dampak yang besar terhadap budaya maupun sejarah dimana kontak budaya dan sejarah melalui media massa menyadarkan dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain yang berbeda dari yang dimiliki dan dikenal selama ini.

Pengaruh globalisasi terhadap sejarah di Indonesia memiliki dua sisi, negatif dan positif. Sisi positifnya yang dahulunya negara sangat terbelakang bisa menjadi sedikit lebih maju karena pada dasarnya modernisasi berarti bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau terbelakang ke arah yang lebih baik, maju, dan berkembang. Tetapi modernisasi juga memiliki sisi negatif yaitu bisa menghilangkan nilai-nilai budaya dan sejarah yang ada karena modernisasi biasanya diiringi dengan globalisasi yang membawa budaya baru. Dari transformasi budaya ini bisa menciptakan budaya baru yang sangat bertolak belakang dengan budaya lama atau sejarah yang ada.

Pengaruh modernisasi tentu saja juga berpengaruh terhadap pemikiran-pemikiran tentang sejarah. Berpikir historis atau berpikir sejarah menjadi perlu lebih ditingkatkan

agar tidak terpengaruh walaupun terjadinya modernisasi. Mengapa hal tersebut perlu, karena dengan selalu berpikir historis memungkinkan untuk terus berpikir kritis akan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan tidak melupakannya. Modernisasi bisa saja menjadi faktor pendukung terhadap cara berpikir historis tetapi tentunya tidak akan lepas dari faktor penghambat hal tersebut. Melalui berpikir historis seseorang akan cenderung berpikir lebih matang dan kritis sehingga bisa memaknai modernisasi dengan baik di era globalisasi sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jelaskan tentang apa yang dimaksud dengan membangun berpikir historis!
2. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap pemikiran historis?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan berpikir historis
2. Mengetahui bagaimana pengaruh modernisasi terhadap pemikiran historis

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Membangun Berpikir Historis

Berpikir historis merupakan suatu bentuk memetakan masa depan dan mengajarkan masa lalu. Berpikir historis merupakan cara dimana seseorang dapat melakukannya untuk mengaktifkan kemampuan berpikir dari setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran ini merupakan dampak dari berpikir.

Berpikir historis pada dasarnya adalah aktivitas dimana seseorang berpikir layaknya sejarawan yang sedang mengkritik sumber berbentuk suatu dokumen. Dalam kata lain pekerjaan yang berkaitan dengan sejarah merupakan tindakan berpikir historis, begitulah kata Burenheide seperti yang dikutip oleh Alfian (dalam Anis, 2015: 59).

Berpikir secara historis membuat otak kita melakukan sebuah proses aktivitas untuk mengolah informasi melalui pengumpulan serta penafsiran suatu fenomena yang terjadi di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna yang berguna untuk memahami, meramalkan, atau mengendalikan fenomena atau kelompok fenomena.

Berpikir historis atau berpikir sejarah dapat melatih seseorang untuk bisa memahami bahwa belajar pembelajaran sejarah harus didasarkan sumber-sumber tentang hubungan kausalitas yang dibutuhkan menempatkan dalam kontinuitas dan perubahan dengan mengambil bias dari berbagai dokumen yang dipilih secara kritis (Smith, M., Breakstone, J. & Wineburg S., 2019; Anis, Putro, Susanto, Karunia, 2020).

Pemikiran sejarah sebagaimana yang telah diinterpretasikan oleh banyak ahli dari luar dan dalam negeri ini terkait dengan menghubungkan dua pandangan keterampilan intelektual dan keterampilan yang paling banyak, ujar Laksana (dalam Anis, 2020: 7895)

Berpikir historis memiliki beberapa sifat, yaitu komparatif, bibliografis, dan biografis.

- Bersifat komparatif, yaitu menunjukkan hubungan dari beberapa fenomena yang sejenis dengan menunjukkan suatu persamaan serta perbedaan.

- Bersifat bibliografis, sifat ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pendapat atau pemikiran para ahli pada suatu bidang tertentu dengan menghimpun dokumen-dokumen tentang hal tersebut.
- Bersifat biografis, yakni memberikan sebuah pengertian yang luas tentang subyek itu dalam masa pembentukan pribadinya serta nilai subyek itu terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.

Menyatakan sesuatu tentang sejarah yang dilandasi dengan pijakan-pijakan fakta sejarah sudah dapat dikategorikan sebagai berpikir historis atau berpikir sejarah. Seixas (dalam Anis, 201: 59), menambahkan unsur-unsur berpikir historis, yaitu sebagai berikut.

- (1) signifikasi berurusan dengan tokoh, gagasan, peristiwa, lokasi peristiwa yang dianggap penting dan mengapa penting. Peristiwa itu menjadi signifikan karena mempunyai kaitan hubungan dengan peristiwa lainnya dan terutama pada masa sekarang,
- (2) epistemologi dan bukti dekat sekali dengan metode sejarah yang mempertanyakan tentang masa lalu, reliabilitas bukti itu dan bagaimana bisa terjadi perbedaan interpretasi,
- (3) kontinuitas dan perubahan pada dasarnya terikat dalam dimensi waktu dan bersifat relasional. Dimensi waktu tidak dapat dipisahkan dalam ruang, bahkan ini menjadi ciri ilmu sejarah dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya. Setiap peristiwa, perubahan, gerakan, proses dan kedinamikaan secara tersirat menyatakan tentang waktu. Dalam konteks ini, menata rangkaian waktu dan memahami jiwa waktu menjadi penting.,
- (4) berkembang dan runtuh sangat bertalian dengan pertanyaan apa dan mengapa, sehingga dapat membandingkan fenomena sejarah,
- (5) empati dan keputusan moral (*historical perspective-taking*) merupakan bagian dengan memahami fenomena sejarah, dan
- (6) agensi sejarah bahwa semua fenomena sejarah selalu digerakan oleh pelaku sejarah, tetapi pertanyaan siapanya bisa dijawab oleh tokoh-tokoh besar bisa juga dari kelompok sosial, misalnya kaum petani, kaum muda, buruh, guru teknokrat, bahkan kaum wanita.

Membangun berpikir sejarah diperlukan suatu pertalian antara teori-teori yang ada di dalam ilmu sejarah dengan suatu landasan filosofis dan teoritis dalam pendidikan sejarah. Hakekat sejarah yang berperan sebagai ilmu berurusan dengan waktu dan ruang dalam upayanya memahami berbagai aktivitas manusia. Dalam konteks waktu, yang perlu untuk dikembangkan adalah bagaimana pembelajaran sejarah bisa memiliki konteks waktu dalam pendidikan. Konsep waktu dalam sejarah tentunya tidak hanya membicarakan tentang masa lalu, tetapi juga masa kini dan meneropong masa depan, atau yang dikenal dengan sejarah visioner. Melalui konteks ini begitu terlihat hakekat dari sejarahnya, yaitu kesinambungan dan perubahan. Bahasa lainnya adalah masa lalu menentukan masa sekarang, dan masa sekarang menentukan masa yang akan datang (Anis, 2015: 60).

2.2 Pengaruh Modernisasi terhadap Pemikiran Sejarah

Sejarah merupakan segala kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan manusia pada masa lalu pada waktu dan tempat tertentu. Kejadian-kejadian yang berpengaruh terhadap manusia bisa dicatat sebagai sejarah. Manusia dalam sejarah menjadi obyek dan subyek karena manusia sebagai yang mengkaji dan dikaji.

Sumber sejarah berasal dari jejak atau kesaksian yang ditinggalkan dalam peristiwa, kemudian ditafsirkan oleh sejarawan sehingga dapat menceritakan tentang realitas masa lalu. Dalam konteks ini termasuk tradisi lisan yang menjadi memori kolektif masyarakat yang dapat dijadikan sumber sejarah yang digunakan oleh sejarawan. Awalnya tradisi lisan banyak ditolak oleh sebagian sejarawan sebagai sumber sejarah karena dianggap a historis (Anis, 2015: 57).

Pemikiran dan pemahaman tentang sejarah sangat perlu mengingat sekarang kita berada di era globalisasi dimana tidak kecil kemungkinan dampak negatif dari modernisasi menguasai hal-hal penting yang berkaitan dengan sejarah.

Kegiatan berpikir kesejarahan penting karena sejarawan dalam memperoleh sebuah informasi tidak langsung dituliskan dalam catatan sejarah. Harus ada tahapan yang dilewati yaitu melalui metode penelitian sejarah yakni heuristik, kritik

sumber/verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Kegiatan berpikir kesejarahan ini dapat dibangun melalui pembelajaran sejarah.

Modernisasi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan kita. Modernisasi merupakan suatu proses yang sangat luas serta kompleks. Kemajuan-kemajuan yang disebabkan oleh modernisasi tentu memiliki dampak positif dan negatifnya masing-masing.

Dampak positif yang disebabkan oleh modernisasi membuat pemikiran-pemikiran atau teknologi dalam pengembangan atau penelitian sejarah juga ikut berkembang dan menjadi lebih mudah. Di era modern sekarang sangat mudah untuk mengakses berbagai situs-situs pembelajaran mengenai pemikiran-pemikiran sejarah melalui internet karena adanya teknologi yang semakin canggih. Melalui peningkatan teknologi tersebut kita dimudahkan dalam menyampaikan pikiran-pikiran historis yang ingin kita sampaikan melalui berbagai macam media yang tersedia. Pembelajaran mengenai pemahaman dan pemikiran tentang berpikir historis juga dapat dibuat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dampak negatif dari modernisasi yaitu memungkinkan terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan informasi serta pemikiran-pemikiran mengenai sejarah. Mudahnya pengaksesan internet membuat orang berlomba-lomba menyebarkan berbagai berita yang diperoleh tanpa disaring terlebih dahulu. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan jika ada oknum-oknum yang menyebarkan informasi dan pemikiran-pemikiran sejarah tanpa memperhatikan keabsahan dan kebenaran dari informasi tersebut.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Membangun berpikir sejarah diperlukan suatu pertalian antara teori-teori yang ada di dalam ilmu sejarah dengan suatu landasan filosofis dan teoritis dalam pendidikan sejarah. Hakekat sejarah yang berperan sebagai ilmu berurusan dengan waktu dan ruang dalam upayanya memahami berbagai aktivitas manusia. Dalam konteks waktu, yang perlu untuk dikembangkan adalah bagaimana pembelajaran sejarah bisa memiliki konteks waktu dalam pendidikan.

Modernisasi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan kita. Modernisasi merupakan suatu proses yang sangat luas serta kompleks. Kemajuan-kemajuan yang disebabkan oleh modernisasi tentu memiliki dampak positif dan negatifnya masing-masing. Pemikiran dan pemahaman tentang sejarah sangat perlu mengingat sekarang kita berada di era globalisasi dimana tidak kecil kemungkinan dampak negatif dari modernisasi menguasai hal-hal penting yang berkaitan dengan sejarah.

3.2 Saran

Mempelajari dan memahami bagaimana berpikir historis dan mengetahui bagaimana pengaruh modernisasi diharapkan membuat pembaca dan penulis bisa lebih gencar lagi menerapkan berpikir historis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M.Z.A. (2015). Sejarah Bukan Warisan Melainkan Pembelajaran.
- Anis, M.Z.A., & Wiyanarti, E. HISTORICAL LEARNING THROUGH THE HISTORICAL THINKING LEARNING MODEL (MPBH) BASED ON ISSUE CENTERED HISTORY BRINGS STUDENTS CAN THINK CRITICAL THINKING REALITY AND EXPECTATIONS. *Jurnal Socius*, 10(1), 1-11
- Anis, M.Z.A., Putro, H.P.N., Susanto, H., & Hastuti, K.P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17(7), 7894-7906.
- Nurjanah, W. Historical Thingking Skills and Critical Thingking Skills. *HISTORIKA*, 23(1), 92-104.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67-82.